

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan solusi efektif yang harus didapatkan oleh setiap manusia (Nuraeni, 2022). Sebagai usaha sadar untuk mengembangkan potensi siswa melalui pendidikan. Dimana dapat terjadi proses perubahan dalam diri seseorang baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap kepribadian. Pendidikan tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkenaan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi menyangkut akhlak dan nilai moral. Maka dari itu, pembangunan dan pengembangan pendidikan harus dilakukan pada proses pelaksanaannya agar mampu mencetak generasi sesuai dengan tujuan pendidikan (Lubis, 2022).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan di setiap jenjang pendidikan formal. Menurut Masnu'ah et al., (2022) menegaskan bahwa setiap jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama. Maka dengan demikian bahwa pendidikan agama islam harus diajarkan kepada siswa dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Fika & Zohriah, 2024).

Sebagaimana pendidikan merupakan salah satu perihal yang dikedepankan dan diutamakan, untuk mewujudkan hal tersebut tentunya harus ada dasar pendidikan yang selalu ditingkatkan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dampak perubahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi semua lapisan masyarakat tak terkecuali dalam bidang pendidikan (Rahman et al., 2023). Salah satu dasar pendidikan yang dimaksud adalah kurikulum pendidikan. pendidikan tentu menjadi hal yang sangat *urgent*

bagi pelaku pendidikan. Kurikulum dirancang untuk memudahkan penyampaian materi ajar kepada siswa. Menurut Hehakaya & Pollatu, (2022) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan sebuah program dalam sebuah upaya pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dunia pendidikan (Sulistiyosari et al., 2022). Tujuan yang ingin dicapai tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Berbagai tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai oleh lembaga tersebut harus diupayakan dan didukung oleh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf, pegawai, hingga siswa itu sendiri (Fatikah & Fildayanti, 2019). Kurikulum diambil dari bahasa Arab yang disebut dengan *manhaj*. *Manhaj* adalah cara, metode yang digunakan sebagai upaya pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Daud, 2021).

Berdasarkan uraian diatas kurikulum pendidikan Islam merupakan sebuah rancangan atau konsep program studi yang berhubungan dengan materi atau pembelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, dan bentuk evaluasi. Dengan demikian kurikulum pendidikan agama islam merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam yang terarah dalam menciptakan individu yang sesungguhnya dalam konsep Islam (A. Amelia et al., 2022).

Tujuan kurikulum pendidikan agama islam itu sendiri tetap berorientasi pada tujuan pendidikan dalam UUD RI No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan

Islam menyiapkan para siswa untuk memiliki keterampilan mandiri, menghayati tugasnya dan perannya menurut ajaran Islam, yaitu dengan merealisasikan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berpengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada sang Khalik-Nya dengan sikap dan sikap yang tulus dalam segala aspek kehidupannya untuk mencari keridhoan-Nya (Irhamna & Purnama, 2022). Menurut Wahyudin et al., (2024) menjelaskan bahwa kurikulum mempunyai peran yang signifikan terhadap pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum memegang peran dan kunci dalam pendidikan. Ini berkaitan dengan menentukan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan jenis dan kualifikasi lulusan suatu institusi pendidikan. Kurikulum berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan pendidikan di kelas, sekolah, daerah, wilayah, dan nasional.

Adapun uraian diatas sejalan dengan Nuraeni, (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum memuat isi dan materi pelajaran pada sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum akan berkaitan dengan sejumlah mata ajaran yang diberikan pada peserta didik sehingga ketika terjadi perubahan kurikulum maka berdampak pada perubahan muatan sejumlah mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam masih terdapat berbagai faktor dalam mempengaruhi kinerja guru diantaranya kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dorongan guru dan siswa, dan inovasi pembelajaran (Rahayu et al., 2022). Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dengan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Inovasi guru, motivasi guru, dan dorongan siswa diduga akan mempengaruhi

kompetensi guru dan keahlian khusus dalam bidangnya. Pada akhirnya, ini akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam pekerjaannya dan mengurangi hasil belajar siswa di kelas (Ali, 2022).

Sebagaimana kurikulum pendidikan agama islam juga memiliki peranan penting dalam membentuk kinerja guru. Kurikulum tidak hanya menjadi pedoman akademis, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Implementasi yang efektif dari kurikulum ini berpotensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mustofa & Rochman, (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Peran kurikulum pendidikan agama islam di tingkat sekolah menengah atas khususnya di Madrasah Aliyah memiliki peran dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa dalam memahami nilai-nilai agama sehingga akan terbentuknya akhlak yang baik, pemahaman agama dan keterampilan mendorong siswa agar lebih kritis, kreatif dan inovatif (E. P. Lestari & Siswono, 2022).

Menurut Latifah et al., (2023) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi kerja atau hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Adapun standar untuk menilai dan mengukur kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru selama proses pembelajaran. Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media

pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru (Fernanda & Frinaldi, 2023).

Menurut Hehakaya & Pollatu, (2022) menyatakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik dalam proses maupun hasilnya. Kinerja guru dalam pembelajaran juga berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dalam berbagai aspek, termasuk input, proses, dan outputnya. Untuk menjadi seorang guru yang baik, mereka harus menjadi profesional dalam mengajar dan memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan, dan kepribadian yang baik. Mereka juga harus selalu ingin belajar lebih banyak untuk mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi, serta untuk mematuhi kebijakan dan standar ketercapaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas, kontribusi kurikulum terhadap kinerja guru sangatlah penting, yaitu pemahaman yang baik tentang kurikulum, penggunaan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran, serta dorongan untuk kreativitas dan inovasi yakni faktor-faktor utama yang mendukung peningkatan kinerja guru di kelas (W. Amelia et al., 2022). Pembelajaran yang baik dan buruk diduga disebabkan oleh kinerja guru yang baik atau kurang maksimal, guru memiliki peran penting dalam mencetak siswa yang berkualitas. Tidak hanya tugas guru untuk menyampaikan pengetahuan, mereka juga bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa mereka untuk mengubah perilaku pendewasaan dalam pengarahan untuk memastikan bahwa mereka berada dalam proses pembelajaran. Agar kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan. sesuai dengan kebijakan kurikulum yang mendorong siswa

untuk berkarakter dalam meningkatkan pendidikan. Adapun uraian tersebut agar dapat dilakukan maka diperlukan kemampuan kinerja yang baik oleh guru. Penelitian ini mengambil judul **“Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MA Muhammadiyah Bekonang Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam mengimplementasi kurikulum pendidikan agama Islam.
2. Terdapat keterbatasan sumber daya dan fasilitas dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama islam.
3. Kontribusi kurikulum pendidikan agama islam dalam kinerja guru di MA Muhammadiyah Bekonang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian lebih fokus dalam permasalahan yang sudah ditentukan, maka peneliti memberikan pembatasan masalah, penelitian dilaksanakan di MA Muhammadiyah Bekonang Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo yang berfokus pada implementasi kurikulum pendidikan agama islam terhadap kinerja guru yang mencakup kurikulum pendidikan agama islam, perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengembangan kurikulum, dan kinerja guru pendidikan agama islam. Kemudian subjek pada penelitian ini guru MA Muhammadiyah Bekonang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dilakukan di Madrasah Aliyah terhadap kinerja guru?
2. Bagaimana kurikulum pendidikan berkontribusi terhadap perbaikan kinerja guru di Madrasah Aliyah?
3. Apa dampak implementasi kurikulum pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah.
2. Untuk menilai kontribusi kurikulum pendidikan dalam peningkatan kinerja guru.
3. Untuk menganalisis dampak implementasi kurikulum pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kurikulum pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru di MA Muhammadiyah Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan manfaat secara khusus dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan secara teoritis mengenai implementasi kurikulum pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru di MA Muhammadiyah Bekonang Kecamatan

Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai implementasi kurikulum pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, menyediakan informasi mengenai dampak dan kontribusi implementasi pendidikan agama islam terhadap kinerja guru dan membantu pengelola Madrasah Aliyah dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan kinerja guru.
- b. Bagi Guru, memberikan wawasan tentang praktik implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi tentang pengelolaan kurikulum pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru.